

Asesment Projek P5 dan Pelaporan Hasil Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di KB DENAFFIRA Bukuan

Siti Masruroh¹, Alfi Nur Fadhilah², Rida Jelita Pratama³, Nurhidayah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

⁴nurhidayah96329@gmail.com

Abstract

This research aims to examine how the P5 Project Assessment and Reporting of Learning Achievement Results in the Independent Curriculum at KB DENAFFIRA Bukuan. The method used in this research is a qualitative descriptive method, which describes what is based on facts that existed in the field at the time the research was conducted. Data was collected through interviews, observations, and documentation conducted on teachers, school principals, as well as relevant documents. The research results show that the P5 Project Assessment and Reporting of Learning Achievement Results in the Merdeka Curriculum at KB DENAFFIRA Bukuan uses learning indicators that are guided by the 2013 Curriculum and the assessment system uses the Merdeka Curriculum approach which focuses on direct observation and recording of children's development, as well as reporting learning results or report cards. Using narrative. This research also found that the P5 Project in the Independent Curriculum provides flexibility and relevance in assessing children's development. The use of the surrounding environment as a learning medium in the P5 Project has also proven effective in increasing children's understanding.

Keywords: Asesment P5 Project, Independent Curriculum, Early Childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Asesment Projek P5 dan Pelaporan Hasil Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di KB DENAFFIRA Bukuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, serta dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asesment Projek P5 dan Pelaporan Hasil Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di KB DENAFFIRA Bukuan menggunakan Indikator pembelajaran yang berpedoman pada Kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya menggunakan pendekatan kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengamatan langsung dan pencatatan perkembangan anak, serta pelaporan hasil pembelajaran atau rapor menggunakan narasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa Projek P5 dalam Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam menilai perkembangan anak. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dalam Proyek P5 juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak.

Kata kunci: Asesmen Projek P5, Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini.



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, yang memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk menentukan strategi, sasaran pembelajaran, dan metodologi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu (Samsudi dkk., 2024). Kurikulum ini didasarkan pada prinsip pengembangan bakat dan minat, dengan tujuan utama untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila (Jannah & Rasyid, 2023). Konsep Merdeka Belajar dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengarahkan pada pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif, dimana kreativitas guru berperan penting dalam menumbuhkan respon positif peserta didik (Mazid dkk., 2021). Program ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, yang melibatkan kepentingan siswa, pendidik, dan orang tua dalam upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nasution, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan menekankan pentingnya pengembangan kompetensi holistik, bukan sekadar penguasaan pengetahuan akademik semata. Merdeka belajar menekankan kebebasan berpikir dan bertindak dalam pembelajaran anak usia dini. Proses belajar dikemas dalam kegiatan bermain dan permainan yang menyenangkan, mendukung eksplorasi ide dan imajinasi anak (Munawar, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terlihat dari kemampuan guru dan siswa untuk bekerja sama secara efektif, sehingga pembelajaran berjalan dengan sukses (Ashfarina dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini, khususnya dalam pengelolaan proyek-proyek pembelajaran. Proyek ini lebih di kenal dengan istilah P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) (Azah dkk., 2024). Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat langsung dalam memecahkan masalah dunia nyata melalui aktivitas praktis untuk mendapatkan pengetahuan berharga (Rasmani dkk., 2023). Adapun implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan pada pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak melalui kegiatan proyek yang mengintegrasikan perayaan tradisi lokal dan hari besar nasional/internasional, serta memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia (Jayawardana dkk., 2022).

Penelitian terdahulu mengenai asesmen di PAUD sebagian besar berfokus pada metode-metode tradisional seperti observasi dan penilaian portofolio (Wahyudi, 2015). Meskipun metode-metode ini penting, penelitian yang mengeksplorasi implementasi asesmen Projek P5 dalam konteks Kurikulum Merdeka di PAUD masih terbatas (Prasetyowati dkk., 2024). Kesenjangan ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik asesmen yang lebih komprehensif dan relevan di PAUD (Harvey dkk., 2023). Penelitian ini akan menjembatani celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam implementasi asesmen Projek P5 dan pelaporan hasil capaian pembelajaran di KB DENAFFIRA Bukuan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada implementasi assessment Projek P5 dan pelaporan hasil capaian pembelajaran di KB DENAFFIRA Bukuan, sebuah lembaga PAUD di Indonesia yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan menganalisis secara detail proses implementasi asesmen, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi asesmen Projek P5 di lembaga tersebut. Hal ini akan memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik PAUD dalam mengembangkan praktik asesmen yang lebih efektif dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen Projek P5 dan pelaporan hasil capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di KB DENAFFIRA Bukuan. Penelitian ini akan menganalisis proses pelaksanaan asesmen, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Asesmen Projek P5 di KB DENAFFIRA Bukuan dan memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas asesmen di PAUD dalam konteks Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengamati langsung fenomena di lingkungan aslinya, menggunakan berbagai teknik untuk memahami makna di balik kejadian tersebut. Peneliti sendiri berperan aktif dalam pengumpulan data, memilih informan secara sengaja, dan menggunakan teknik bola salju

untuk menemukan informan lain. Analisis datanya berfokus pada pemahaman mendalam, bukan pada generalisasi.

Tujuan penelitian kualitatif diperoleh dari hasil sebagai berikut: (1) Deskripsi objek penelitian (*object description*). Untuk memaknai objek penelitian harus diungkapkan melalui foto, rekaman video, ilustrasi, dan penceritaan. Ungkapan tersebut dapat terjadi pada objek berupa peristiwa, interaksi sosial, kegiatan sosial keagamaan, dan lain-lain. (2) Pengungkapan makna di balik fenomena (*explore* makna dibalik fenomena). Makna di balik fenomena/fakta diungkapkan oleh peneliti melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif (observasi partisipatif). (3) Menjelaskan fenomena (objek yang akan dijelaskan) yang terjadi. Fenomena yang terjadi di lapangan bisa saja tidak sesuai dengan tujuan atau bisa menjadi inti permasalahan, yaitu mungkin tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga diperlukan penjelasan yang rinci, detail dan sistematis (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di KB Denaffira Bukuan, sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena memiliki data yang sesuai untuk penelitian. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah di KB Denaffira Bukuan, Guru serta Orang Tua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk memastikan data akurat tentang capaian belajar anak, kurikulum, dan jumlah siswa. Wawancara mendalam juga digunakan untuk klarifikasi dan pengecekan data. Metode dokumentasi dimaksudkan dengan pengambilan gambar bukti proses dan hasil belajar, penyusunan laporan capaian pembelajaran dan evaluasi data guru, sehingga dapat di analisis secara mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Perpaduan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Indikator pembelajaran yang digunakan tetap berpedoman pada Kurikulum 2013, hal ini memberikan panduan yang jelas terhadap kompetensi yang harus dicapai seperti kemampuan motorik, kognitif, sosial-emosional, Bahasa, nilai agama dan moral dan seni pada anak. Sistem penilaian menggunakan pendekatan kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengamatan langsung dan pencatatan perkembangan anak. Metode assessment yang dipakai ialah metode assessment formatif dan assessment sumatif. Asesmen sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu

atau di akhir satu pokok bahasan atau fase dari proses pembelajaran (Fitria dkk., 2024). Asesmen sumatif adalah proses menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran (CP) siswa untuk menentukan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan standar ketercapaian tujuan pembelajaran (Firani Putri & Supratman Zakir, 2023).

Sedangkan *assessment formatif* ialah penilaian yang dilakukan setiap hari selama waktu pembelajaran, guru melakukan penilaian formatif sendiri untuk mengetahui apa yang perlu dipelajari siswa, menyesuaikan pelajaran, dan mendorong mereka untuk bertindak. Secara proaktif terlibat dalam proses penilaian formatif dengan menilai diri sendiri dan teman sejawat (Putri & Ar, 2023). Pelaporan hasil pembelajaran atau rapor menggunakan narasi tetapi untuk membantu menyusun narasi guru membutuhkan instrument penilaian yang dilakukan setiap hari nya seperti ceklis, observasi langsung, foto berseri, dan foto hasil karya.

Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Proyek P5

Lingkungan di KB Denaffira sangat mendukung pembelajaran *Project P5* yang berkaitan dengan alam. Sekolah ini beruntung memiliki persawahan, kebun, dan gunung yang berada di dekatnya. Keberadaan alam ini memudahkan proses pembelajaran saat siswa melakukan *Project P5*, terutama yang berhubungan dengan pengamatan langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Keberadaan kebun yang luas di sekitar KB Denaffira memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung tentang tumbuhan dan hewan, serta berbagai proses alam lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan pengamatan, eksperimen, dan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Tantangan dalam Pelaksanaan Projek P5

Salah satu tantangan dalam melaksanakan *Projek P5* di KB Denaffira adalah keterlibatan orang tua murid. Meskipun orang tua antusias dalam mendukung kegiatan seperti menanam sayur dan buah bersama anak-anak, keterlibatan mereka terkadang terbatas karena kesibukan masing-masing. Misalnya, menyiapkan tanaman yang akan dibawa anak ke sekolah untuk ditanam bersama tidak selalu dapat dilakukan setiap hari.

Namun, tantangan ini tidak terlalu signifikan karena lingkungan sekitar KB Denaffira sangat mendukung pembelajaran. Ketersediaan alam seperti kebun,

persawahan, dan gunung memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan dan interaksi langsung dengan lingkungan, bahkan tanpa keterlibatan orang tua secara aktif dalam setiap kegiatan.



Gambar 1. Projek P5 Menanam Sayuran

Penelitian ini mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka di KB Denaffira, dengan fokus pada pemanfaatan lingkungan sekitar untuk pelaksanaan Proyek P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan kedua kurikulum ini memberikan manfaat signifikan dalam mendukung pembelajaran holistik pada anak usia dini. Penggunaan indikator pembelajaran masih berpedoman pada Kurikulum 2013 tetapi sistem menggunakan Kurikulum Merdeka, memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam mencapai kompetensi yang diharapkan pada anak, meliputi aspek motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, nilai agama dan moral, serta seni.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kerangka kerja kurikulum yang terstruktur dalam mendukung pembelajaran anak usia dini penerapan metode assessment formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam menilai perkembangan anak. Penilaian formatif yang dilakukan setiap hari memungkinkan guru untuk memantau kemajuan anak secara individual dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Sementara itu, penilaian sumatif yang dilakukan secara periodik memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian anak dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas. Pendekatan ini sejalan dengan konsep penilaian autentik yang menekankan pada proses pembelajaran dan perkembangan anak secara holistic.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dalam Proyek P5 terbukti efektif dalam meningkatkan engagement dan pemahaman anak. Keberadaan kebun, persawahan, dan gunung di sekitar KB Denaffira memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar langsung tentang alam, melakukan pengamatan, dan berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman yang

menekankan pentingnya belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Meskipun keterlibatan orang tua dalam Proyek P5 menjadi tantangan, hal ini tidak menjadi hambatan utama. Ketersediaan lingkungan alam yang mendukung pembelajaran memungkinkan anak untuk tetap terlibat dalam kegiatan belajar, bahkan tanpa keterlibatan orang tua secara aktif dalam setiap kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Asesment Proyek P5 dan Pelaporan Hasil Capaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di KB DENAFFIRA Bukuan dapat disimpulkan bahwa Indikator pembelajaran yang digunakan tetap berpedoman pada Kurikulum 2013, hal ini memberikan panduan yang jelas terhadap kompetensi yang harus dicapai seperti kemampuan mototrik, kognitif, sosial-emosional, Bahasa, nilai agama dan moral dan seni pada anak. memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mrnggunakan metode assessment formatif dan assessment sumatif. Pada pelaporan hasil pembelajaran atau rapor guru menggunakan narasi, tetapi untuk membantu menyusun narasi guru membutuhkan instrument penilaian yang dilakukan setiap hari nya seperti ceklis, observasi langsung, foto berseri, dan foto hasil karya. Penelian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan di KB Denaffira sangat mendukung pembelajaran Project P5 yang berkaitan dengan alam. Keberadaan kebun yang luas di sekitar KB Denaffira memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung tentang tumbuhan dan hewan, serta berbagai proses alam lainnya.

Salah satu tantangan dalam melaksanakan Proyek P5 di KB Denaffira adalah keterlibatan orang tua murid. Meskipun keterlibatan orang tua dalam Proyek P5 menjadi tantangan, hal ini tidak menjadi hambatan utama. Ketersediaan lingkungan alam yang mendukung pembelajaran memungkinkan anak untuk tetap terlibat dalam kegiatan belajar, bahkan tanpa keterlibatan orang tua secara aktif dalam setiap kegiatan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana assesment proyek P5 digunakan di KB DENAFFIRA Bukuan. Penitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik lain untuk menerapkan assesment yang mendukung keberhasilan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, S., & Wijayati W, D. T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>
- Azah, N., Sholeh, M. I., Aziz, A. A., Al-Fatih, M., Pratiwi, E. Y. R., & Masruroh, L. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project for Preserving Local Traditions at MTsN 17 Jombang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1069–1082. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.700>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firani Putri & Supratman Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Fitria, N. N., Mufidah, L. L. N., & Setiawati, P. (2024). Summative Assessment of Islamic Education Subject in Merdeka Curriculum. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(3), 112–122. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.157>
- Harvey, H., Pierce, J., & Hirshberg, D. (2023). Using Participatory Research to Develop a Culturally Responsive Early Childhood Assessment Tool. *Journal of Participatory Research Methods*, 4(2). <https://doi.org/10.35844/001c.77624>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Jayawardana, H. B. A., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Mazid, S., Futaqi, S., & Farikah, F. (2021). The Concept of “Freedom of Learning” In a Multicultural Education Perspective. *Ta’dib*, 24(1), 70. <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2759>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Prasetyowati, H., Iriani, A., & Ismanto, B. (2024). Education Program Evaluation P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project) Using CIPP. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(03), 616–622. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i03.1053>
- Putri, C. A., & Ar, A. (2023). Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, Dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Akl. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 81–87. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4877>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiattmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>

- Samsudi, S., Suprptono, E., Utanto, Y., Rohman, S., & Djafar, T. (2024). Unraveling the Merdeka Curriculum: Exploring Differentiated Instruction's Impact on Student Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 517. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1131>
- Wahyudi, M. D. (2015). Implementasi authentic assessment di paud. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1).